

Peningkatan Ketersediaan Pangkalan Gas Bagi Masyarakat Melalui Koperasi Mitra Manindo

Zidane Lubis*, Elida Yanti, Haidah Hutaauruk, Putri Agustin, Syahriani, Uli Atika, Nazril Maulana Rangkuti, Lidia Nasution, Mutiara Alfi Wijaya, Rinaldi Fauzi, Wanda Rahmadani, Ali Topan Lubis

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: zidanlubis853@gmail.com

Kata Kunci:
Pangkalan Gas,
Masyarakat,
Koperasi

Abstract: *Cooperatives as a family-based business entity have a strategic role in improving community welfare, especially the lower middle economic group. The Mitra Manindo Cooperative located in Kayu Jati is an example of a sharia-based cooperative that plays an active role in providing economic services, especially the provision of LPG gas through the establishment of gas stations in remote areas. This community service is carried out through a participatory approach involving observation, socialization, technical assistance, and monitoring and evaluation to support the expansion of gas distribution. The results of the activities show that the cooperative has succeeded in increasing the accessibility and availability of gas, providing an easy purchasing system, and encouraging public awareness of the importance of cooperative membership in supporting basic needs. These findings show that cooperatives have great potential as drivers of the local economy and effective and sustainable public service distribution agents.*

Abstrak: Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang berdasarkan kekeluargaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok ekonomi menengah ke bawah. Koperasi Mitra Manindo yang berlokasi di Kayu Jati merupakan contoh koperasi berbasis syariah yang berperan aktif dalam menyediakan layanan ekonomi, khususnya penyediaan gas LPG melalui pendirian pangkalan gas di wilayah terpencil. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan observasi, sosialisasi, pendampingan teknis, serta monitoring dan evaluasi guna mendukung perluasan distribusi gas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa koperasi berhasil meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan gas, memberikan kemudahan sistem pembelian, serta mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya keanggotaan koperasi dalam mendukung kebutuhan pokok. Temuan ini memperlihatkan bahwa koperasi memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal dan agen distribusi layanan publik yang efektif dan berkelanjutan.

Cara mensitasi artikel:

Lubis, Zidane et.al. (2025). Peningkatan Ketersediaan Pangkalan Gas Bagi Masyarakat Melalui Koperasi Mitra Manindo. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 446-455.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Swasta dan Koperasi merupakan unsur dalam perekonomian. Koperasi sendiri memiliki peran yang besar terutama di masyarakat kelas menengah kebawah untuk meningkatkan taraf hidupnya (Handayani et al., 2020). Kelayakan usaha dapat dimaknai dengan sebuah kegiatan untuk memberikan nilai sejauh mana didapatkan manfaat untuk menjalankan sebuah kegiatan usaha ataupun proyek (Arnold et al., 2020). Peranan koperasi sebagai suatu lembaga yang bertugas dalam menyejahterakan serta memajukan perekonomian rakyat telah banyak ditunjukkan di berbagai negara besar di dunia. Di Indonesia, meskipun konsep koperasi sudah dipayungi oleh undangundang, tetapi tetap saja keberadaan koperasi belum bisa berjalan secara efektif.

Dalam era otonomi daerah setiap daerah terutama masyarakat desanya harus memiliki rasa percaya diri bahwa melalui organisasi koperasi kegiatan ekonomi rakyat dapat diperhitungkan dan diandalkan kekuatannya. Koperasi harus mereformasi dirinya, meninggalkan sifat-sifat koperasi sebagai koperasi pengurus menjadi koperasi anggota dalam arti kata yang sebenarnya. Jika koperasi benar-benar merupakan koperasi, tidak akan ada program/kegiatan koperasi yang tidak berkaitan langsung dengan kepentingan atau kebutuhan anggota. Dengan perkataan lain setiap 'produk' atau kegiatan usaha koperasi harus berdasarkan 'restu' atau persetujuan anggota dalam koperasi tersebut. Koperasi tidak berhak untuk mencari keuntungan karena anggotalah yang mempunyai hak untuk mencari keuntungan yang harus menjadi lebih besar dengan bantuan organisasi koperasi.

Keberadaan organisasi koperasi di Indonesia memiliki landasan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33, selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam UU No 12 Tahun 1967, tentang pokok-pokok perekonomian dan disempurnakan lagi dengan UU No 25 Tahun 1992, sebagai soko guru perekonomian Indonesia bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Ratnasari & Saleh, 1992).

Koperasi hanya mampu memberikan kredit kepada anggota dalam jumlah yang masih terbatas. Selain itu, masih banyak dari anggota koperasi yang tidak memanfaatkan secara baik kredit yang diberikan oleh koperasi. Sebaiknya koperasi dapat memberikan edukasi bagi anggota untuk lebih memprioritaskan pinjaman produktif mapun edukasi berkaitan dengan pengelolaan dana kredit. Proses edukasi disini lebih ditujukan untuk memberikan mutu pelayanan yang baik kepada nasabah agar kegiatan pemberian pinjaman modal dan pengambilan angsuran berjalan dengan baik (Sianipar, 2019).

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berasaskan kekeluargaan yang pantas ditumbuh kembangkan sebagai badan usaha penting di negara Indonesia (Lestari, 2018). Indonesia

memiliki berbagai program yang telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah maupun swasta. Program-program tersebut diharapkan dapat memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah dengan mendirikan lembaga keuangan non bank yaitu koperasi. Burhanuddin menyimpulkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi (Burhanuddin et al., 2018).

Keberadaan koperasi menjadi tumpuan dan harapan bagi masyarakat dalam upaya peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat. Dengan demikian masyarakat sebagai anggota dan masyarakat pada umumnya berharap bahwa koperasi dapat membantu dan berperan dalam permasalahan ekonominya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Perlu diingat bahwa sejahtera tidak hanya dilihat dari pengutan keuangan saja tanpa pola pikir yang baik. Sebaliknya jika pola pikir anggota baik dan luas maka tidak ada kata tidak bagi anggota untuk meningkatkan kesejahteraanya (Paidjala, 2017).

Koperasi Mitra Manindo adalah salah satu koperasi simpan pinjam yang ada di Kayujati. Koperasi Mitra Manindo yang didirikan para tokoh perantau yang memiliki perhatian kepada kampung halaman. Koperasi Mitra Manindo yang berbasis syariah makin energik dengan mengelola dana dan sudah membuka cabang di Siabu dan Kotanopan. Koperasi Mitra Manindo ini beranggotakan ibu-ibu yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan calon anggota serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur.

Koperasi Mitra Manindo merupakan salah satu koperasi yang memiliki peran penting dalam mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, peran Koperasi Mitra Manindo dalam meningkatkan ketersediaan pangkalan gas bagi masyarakat sangatlah signifikan. Gas menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi rumah tangga dan usaha kecil, khususnya di daerah-daerah yang belum terjangkau dengan distribusi gas yang efisien. kurangnya pengembangan bisnis dari koperasi menyebabkan keuntungan yang tidak maksimal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola koperasi menyebabkan perencanaan keuangan diawal tidak sesuai dengan pelaksanaan (Mubarok et al., 2019).

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk, kebutuhan akan gas untuk rumah tangga dan usaha kecil terus meningkat. Koperasi Mitra Manindo harus menghadapi tantangan untuk menyediakan gas dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan tersebut, sembari menjaga kualitas dan harga agar tetap bersaing. Koperasi Mitra Manindo memiliki peran strategis dalam meningkatkan ketersediaan pangkalan gas bagi masyarakat, baik dari sisi distribusi yang lebih adil, harga yang lebih terjangkau, maupun pemberdayaan ekonomi lokal. Namun, untuk mencapai tujuan ini, koperasi juga harus menghadapi tantangan terkait pengelolaan, infrastruktur, dan kepercayaan masyarakat.

Metode Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui kerja sama antara tim pelaksana, Koperasi Mitra Manindo, dan masyarakat setempat. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tim pengabdian melakukan observasi langsung ke wilayah operasional Koperasi Mitra Manindo serta wawancara dengan pengurus koperasi dan masyarakat sekitar untuk mengidentifikasi kendala dalam ketersediaan pangkalan gas (LPG), baik dari sisi distribusi maupun regulasi.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan kepada pengurus koperasi dan masyarakat calon penerima manfaat mengenai pentingnya pendirian atau perluasan pangkalan gas berbasis koperasi. Materi sosialisasi mencakup peraturan pemerintah tentang distribusi LPG, tata cara pengajuan izin, dan potensi ekonomi dari pengelolaan pangkalan gas.

3. Pendampingan Teknis

Tim melakukan pendampingan dalam proses pengajuan izin pangkalan gas melalui kerja sama dengan agen resmi serta lembaga terkait, termasuk penyusunan dokumen administratif dan teknis yang dibutuhkan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan implementasi program. Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan, wawancara tindak lanjut, serta kuesioner kepada masyarakat pengguna layanan pangkalan gas koperasi.

Hasil dan Pembahasan

Koperasi adalah secara etimologi dari kata *cooperation* terdiri dari *co* dan *operation*. *Co* artinya bersama dan *Operation* artinya bekerja atau berusaha jadi, *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama, Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan aspirasi-aspirasi yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan di kontrol secara demokratis (Pakaya, 2017).

Koperasi merupakan badan hukum yang melakukan kegiatan usaha yang didirikan orang yang memiliki usaha sejenis, yang mempersatukan dirinya secara sukarela, dimiliki bersama, dan dikendalikan secara demokratis untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi. Ditinjau dari ilmu ekonomi koperasi mempunyai pengertian yaitu, organisasi ekonomi dengan keanggotaan sukarela, maksudnya dengan kebebasan masuk dan keluar menurut peraturan yang ada, baik dari kalangan konsumen maupun produsen, perseorangan maupun kelompok yang

mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan mengambil manfaat-manfaat yang diusahakan dengan kerja sama kekeluargaan.

Sumber dana merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan koperasi simpan pinjam dalam rangka memenuhi kebutuhan dana para anggotanya, bagi anggota koperasi yang kelebihan dana diharapkan untuk menyimpan dananya di koperasi dan kemudian oleh pihak koperasi di pinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan dana dan jika memungkinkan koperasi juga dapat meminjamkan dananya kepada masyarakat luas. Setiap anggota koperasi diwajibkan untuk menyetor sejumlah uang sebagai sumbangan pokok anggota, di samping itu ditetapkan pula sumbangan wajib kepada para anggotanya, kemudian sumber dana lainnya dapat diperoleh dari berbagai lembaga pemerintah maupun lembaga swasta yang kelebihan dana (Wiwoho, 2014).

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan:

- a. Koperasi konsumsi, merupakan koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.
- b. Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam, merupakan koperasi bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.
- c. Koperasi produksi merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pertumbuhan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.
- d. Koperasi jasa merupakan koperasi berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.
- e. Koperasi serba usaha/koperasi unit desa, merupakan koperasi yang anggotanya adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit Desa (Novianita & Hadi, 2017).

Pendirian lembaga koperasi, cukup sederhana yaitu cukup dengan minimal 20 orang anggota, mengadakan rapat dan bersedia mendirikan koperasi. Kemudian ditetapkan, lama masa jabatan, jenis usaha, dan besarnya simpanan (Ali, 2020). Hasil kesepakatan di akte notariskan, kemudian didaftarkan di kanwil Departemen koperasi setempat untuk mendapatkan pengesahannya, dalam susunan organisasi koperasi rapat pengurus mengangkat pengurus dan pengawas, sedangkan kegiatan sehari-hari diserahkan kepada pengelola koperasi.

Salah satu koperasi yang berkembang di Panyabungan adalah Koperasi Konsumen Mitra Manindo Syariah Kayu Jati. Koperasi Mitra Manindo berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 843/BH/MENEG.I/V/2009 Tanggal 14 Mei 2009 tentang Pengesahan Akta

Pendirian Koperasi Mitra Manindo. Koperasi Mitra Manindo berkantor pusat di Jalan Rambutan Nomor 22 Rt, 006/03, Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pusat Rebo Jakarta Timur 13790, sejak tanggal 19 Mei 2009 telah membuka kantor perwakilan dan cabang di Panyabungan yang beralamat di Jalan Pahlawan Nomor 3, Kelurahan Panyabungan II, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, dan sudah membuka cabang di Siabu, Muga dan di Kotanopan. Pembiayaan Koperasi Konsumen Mitra Manindo juga memiliki produk simpanan.

Produk ini juga bisa meningkatkan pendapatan anggota yang dibagi saat Rapat Anggota Tahunan. Pendapatan yang diperoleh sesuai dengan keuntungan koperasi dan jumlah tabungan anggota (Siregar et al., 2024).



Gambar 1. Koperasi Mitra Manindo Kayu Jati

Koperasi di Indonesia didirikan oleh Raden Aris Wiriadmadja tahun 1896 didirikannya bank penolong dan tabungan yang bertujuan untuk menolong pegawai dari cengkaman lintah darat, tapi usaha ini dihalangi oleh pemerintah kolonial Belanda, yang tidak menghendaki rakyat berkoperasi karena menimbulkan gerakan yang tidak menguntungkan pemerintah kolonial (Tsani, 2022). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu individu yang mempunyai fungsi penting dalam mengubah struktural sosial dalam suatu masyarakat dengan melalui proses. Koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan pendapatan untuk mensejahterakan kehidupan anggotanya.

LPG yaitu singkatan dari (*Liquified Petroleum Gas*) atau di Indonesia disebut elpiji merupakan gas bumi yang dicarikan. LPG biasa digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak. LPG dapat berupa tabung gas ukuran 3 Kg, 5 Kg, 12 Kg, sampai 50 Kg. Sifat elpiji adalah Cairan dan gasnya sanga mudah terbakar, gas tidak beracun, tidak berwarna dan biasanya berbau menyengat, gas dikirimkan sebagai cairan yang bertekanan di dalam tangki atau silinder, cairan dapat menguap jika dilepas dan menyebar dengan cepat, gas ini lebih berat dibanding udara sehingga akan banyak menempati daerah yang rendah LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) terdiri dari campuran utama propan dan butan dengan sedikit persentase hidrokarbon tidak jenuh (propilen dan butilen) dan beberapa fraksin C₂ yang lebih ringan dan C₅ yang lebih berat.

Senyawa yang terdapat dalam elpiji adalah *propan* (C_3H_8), *propilen* (C_3H_6), normal dan *isobutan* (C_4H_{10}) dan *butilen* (C_4H_8) (Luthfi & Nurfadhilah, 2023).

Koperasi Mitra Manindo juga menyediakan Gas Lpg kepada masyarakat. Penyediaan gas tersebut dikenal dengan Manindo Gas. Koperasi Mitra Manindo menyediakan gas kepada Masyarakat agar ketersediaan gas dikalangan masyarakat terpenuhi. Mitra manindo menyebarkan gas melalui pangkalan-pangkalan yang telah terdaftar di Koperasi Mitra Manindo sehingga gas-gas tersebut telah memiliki data siapa saja yang akan menjadi pangkalan-pangkalan tersebut.



Gambar 2. Pangkalan Gas LPG

PT. Pertamina Gas adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor midstream dan downstream industri gas Indonesia yang didirikan pada 23 Februari 2007, pendirian tersebut untuk memenuhi ketentuan UU No. 22/2001 dan adanya peningkatan kebutuhan komoditas gas di Indonesia sebagai alternative energi pengganti bahan bakar minyak yang ramah lingkungan sekaligus upaya ini akan memberikan nilai tambah pengusaha gas (Najoan et al., 2023). Pangkalan LPG 3 Kg memberikan informasi melalui media sosial jika Gas LPG sudah kosong atau sudah tersedia lagi, serta memberikan informasi apakah Gas LPGnya ingin diantarkan atau tidak. Pangkalan merupakan Badan Usaha yang bertugas menyalurkan LPG 3 kg kepada konsumen, dimana Badan Usaha tersebut memiliki izin usaha, dikelola oleh seseorang atau lainnya dan berada di bawah binaan Agen LPG (Subakdo & Nugroho, 2020).

Dengan adanya Koperasi Mitra Manindo yang ada di Kayu Jati menunjukkan bahwa Koperasi Mitra Manindo telah berhasil meningkatkan aksesibilitas gas di daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh distribusi gas dari pemasok besar. Melalui pembukaan lebih banyak pangkalan gas di wilayah pedesaan dan daerah terpencil, koperasi telah memberikan akses langsung kepada masyarakat setempat untuk memperoleh gas dengan mudah. Hal ini secara signifikan mengurangi kesulitan masyarakat dalam mendapatkan pasokan gas yang memadai. Keterbatasan modal disebabkan oleh tidak adanya akses langsung mereka terhadap layanan dan fasilitas keuangan yang disediakan. Pangkalan gas LPG 3 kg didirikan untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan laba yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan

kata lain mencari keuntungan dari hasil kegiatan perdagangan atau penjualan barang, yaitu penyerahan produk kepada konsumen. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pendapatan agar dapat menjalankan aktivitas suatu pangkalan (Jarwani & Supriyadi, 2024).

Koperasi Mitra Manindo juga berhasil mendistribusikan gas secara lebih merata, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Dengan adanya jaringan pangkalan gas koperasi yang lebih luas, masyarakat tidak lagi perlu melakukan perjalanan jauh ke tempat pengecer besar untuk membeli gas. Keberadaan pangkalan gas koperasi memberikan kemudahan dalam hal lokasi dan jangkauan, yang menjadikan gas lebih terjangkau dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran dan memberikan pelatihan agar masyarakat mempunyai keterampilan untuk mengolah potensi yang mereka miliki dan bisa mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

Salah satu temuan penting dalam pengabdian adalah bahwa Koperasi Mitra Manindo mampu menjaga ketersediaan gas yang konsisten dan terjamin. Hal ini membantu menghindari kelangkaan gas yang sering terjadi di daerah-daerah tertentu, yang disebabkan oleh distribusi yang tidak teratur atau ketidakseimbangan permintaan dan pasokan. Dengan adanya koperasi, masyarakat merasa lebih aman karena pasokan gas dapat dipastikan tersedia dengan harga yang lebih stabil. Pengabdian juga menemukan bahwa koperasi menyediakan sistem pembelian gas yang lebih mudah dan fleksibel bagi masyarakat. Pangkalan gas koperasi biasanya buka dengan jam yang lebih fleksibel, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan memberikan sistem pembayaran yang memudahkan anggota koperasi, seperti pembayaran tunai atau sistem kredit untuk anggota yang membutuhkan.

Salah satu hasil positif yang ditemukan adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki akses yang lebih baik terhadap gas. Melalui program-program sosialisasi yang dilakukan oleh Koperasi Mitra Manindo, masyarakat semakin memahami manfaat dari bergabung dengan koperasi dan membeli gas dari pangkalan yang dikelola oleh koperasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Akses gas yang lebih mudah juga berpengaruh positif terhadap kegiatan ekonomi lokal. Banyak usaha kecil yang bergantung pada gas untuk operasionalnya, seperti usaha warung makan, katering, dan industri kecil lainnya. Dengan adanya pasokan gas yang lebih terjamin, mereka dapat beroperasi lebih efisien dan menekan biaya operasional yang biasanya tinggi akibat fluktuasi harga gas.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama Koperasi Mitra Manindo menunjukkan bahwa koperasi mampu memainkan peran penting dalam meningkatkan ketersediaan gas LPG bagi masyarakat, khususnya di daerah yang sulit dijangkau. Melalui jaringan pangkalan gas yang luas dan sistem distribusi yang lebih

merata, koperasi tidak hanya membantu mempermudah akses masyarakat terhadap gas, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keanggotaan koperasi serta manfaat ekonomi yang diperoleh. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa koperasi dapat menjadi solusi strategis dalam penyediaan kebutuhan pokok masyarakat, selama didukung oleh pengelolaan yang profesional, keterlibatan anggota, dan kolaborasi dengan lembaga terkait.

Referensi

- Ali, K. (2020). Pengantar Bisnis: Pengantar Bisnis. In *Academia.edu* (Nomor Pengantar Bisnis).
- Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.349>
- Burhanuddin, Rajindra, Anggraeni, R. N., & Damara, E. D. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(2), 92–97.
- Handayani, T., Sore, A. D., & Astikawati, Y. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Koperasi Unit Desa Bale Yotro Desa Beloyang. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 103. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.905>
- Jarwani, S., & Supriyadi, S. G. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Pangkalan Gas LPG 3 Kg di Kecamatan Taman Kota Madiun. 8(7), 257–265.
- Lestari, S. (2018). Paran Koperasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bukit Barisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan). *Journal of Sharia Economics*, 1, 64–78.
- Luthfi, M., & Nurfadhilah. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Pangkalan Gas LPG Tri Putra Kota Parepare. *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 16–23. <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i2.4825>
- Mariana Sianipar, A. (2019). Peranan Koperasi Gapoktan Terhadap UpayaPemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Huta Nauli. *Journal ofManagement Science (JMAS*, 2(3), 61–67.
- Mubarok, N., Jannah, S. A., & Laksanawati, S. (2019). Analisis Identifikasi Masalah Utama Koperasi Di Kabupaten Banyuasin Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anggota. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(2), 194–213. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v4i2.3039>
- Najoan, S. F., Tumbel, A. L., & Lumanauw, B. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Pangkalan Gas LPG 3 Kg Pertamina Vera Lumintang di Desa Poopo pada Masa Pandemi Covid-19. *Artikel Ilmiah Nurul*, 5(2), 25–33.

- Novianita, & Hadi, S. (2017). Partisipasi Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Shu) Anggota Kud Banyumanik Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 591–601.
- Paidjala, D. M., & Sholichah, N. (2017). Peran Koperasi Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpapar Pada Kawasan Rawan Bencana Di Wilayah Kabupaten Tuban. *Asketik*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.30762/ask.viii.410>
- Pakaya, A. R. (2017). Manajemen Kinerja Koperasi. In *Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ekonomi*.
- Ratnasari, D. D., Saleh, C., & Rozikin, M. (1992). *Optimalisasi Peran Koperasi Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep)*. 1(3), 51–60.
- Siregar, D., Siregar, E., & Kholijah, S. (2024). *Pengaruh Simpanan dan Pembiayaan terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi Konsumen Mitra Manindo Syariah Kayu Jati Sumber : Dokumentasi RAT Koperasi Konsumen Mitra Manindo kayu Jati Dilihat dari tabel di atas menjelaskan sudah banyak yang menerima*. 3.
- Subakdo, W. A., & Nugroho, Y. A. (2020). In-bound dan out-bound logistic pada distribusi LPG 3kg di Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, November, 1–10.
- Tsani, M. (2022). *Manajemen koperasi*. UIN Alauddin Makassar.
- Wiwoho, J. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In *Edisi revisi: Vol. 43 No.1* (Nomor February).